

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kenyataan bahwa keberadaan perusahaan dilingkungan masyarakat hampir pasti membawa dampak negatif, meskipun memiliki kemanfaatan untuk kesejahteraan dan pembangunan. Beberapa kasus bertaraf nasional dan internasional seperti: *global warming*, pencemaran, radiasi serta munculnya berbagai penyakit mematikan akibat infeksi bahan kimia dan industrialisasi adalah sederetan *excess negative externalities industrialisasi*. Karena itu, muncul kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini dengan menggunakan pendekatan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

*Corporate Social Responsibility* adalah sebuah wacana yang menjadikan perusahaan tidak hanya berkewajiban atau beroperasi untuk pemegang saham (*shareholders*) saja namun juga mempunyai tanggung jawab sosial kepada *stakeholders*.<sup>1</sup> *Corporate Social Responsibility* saat ini bukan lagi bersifat sukarela/komitmen yang dilakukan perusahaan didalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib atau menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya.

---

<sup>1</sup>Erni, 2007 dalam Sutopoyudo, 2009

Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan : (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). (2) TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan .<sup>2</sup>Dengan adanya ini, perusahaan khususnya perseroan terbatas yang bergerak dibidang dan berkaitan dengan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat.

Sanksi pidana mengenai pelanggaran CSR pun terdapat didalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) Pasal 41 ayat (1) yang menyatakan: “Barangsiapa yang melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama sepuluh tahun dan denda paling banyak lima ratus juta rupiah”.

Selanjutnya, Pasal 42 ayat (1) menyatakan: “Barangsiapa yang melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup,

---

<sup>2</sup>[www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com). Diakses pada tanggal 5 Mei 2015

diancam dengan pidana penjara paling lama tiga tahun dan denda paling banyak seratus juta rupiah”.<sup>3</sup>

*Corporate Social Responsibility* (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) merupakan pelebaran tanggung jawab perusahaan sampai lingkungan baik secara fisik maupun psikis. Hal itu dapat dilakukan dengan berinvestasi pada sektor-sektor ramah lingkungan, menjaga keseimbangan eksploitasi, pengolahan limbah (daur ulang limbah), menaikan pengeluaran pengeluaran sosial (biaya sosial) serta cara lain guna menjaga keseimbangan lingkungan dan sejenisnya. Biaya-biaya tersebut dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan antara keberadaan perusahaan dengan harapan masyarakat dan lingkungan.<sup>4</sup>

*Global Compact Initiative* (2002) menyebut pemahaman ini dengan 3P (*profit, people, planet*), yaitu tujuan bisnis tidak hanya mencari laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan orang (*people*), dan menjamin keberlanjutan hidup planet ini (Nugroho, 2007 dalam Dahli dan Siregar, 2008). Tanggung jawab sosial memiliki muatan strategis dalam mendukung konstruksi strategi perusahaan guna mewujudkan keunggulan kompetitif. Kegiatan sosial dapat dikemas dalam berbagai bentuk kepedulian terhadap *stakeholders* dalam promosi, yang mana hal itu cukup mematahkan konstruksi strategi perusahaan selama ini.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tumbuh jika perusahaan tidak hanya memperhatikan dimensi

---

<sup>3</sup> Erni, dalam Sutopoyudo, 2009. Ibid.

<sup>4</sup> Noor, Hadi. 2011. *Coorporate Social Responsibility. Graha Ilmu. Yogyakarta.*

ekonomi tetapi juga dimensi sosial dan lingkungan hidup. Keselarasan antara dimensi-dimensi tersebut dapat terwujud apabila didukung dengan baiknya pengawasan terhadap kinerja perusahaan melalui mekanisme *corporate governance*. Salah satu wujud pelaksanaan prinsip *corporate governance* adalah implementasi CSR. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan di respon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham (Rustriarini,2010).

Hasil penelitian Nor Hadi (2009) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan memiliki kandungan dan konsekuensi baik secara sosial maupun secara ekonomi. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas tanggung jawab dengan penuh keseriusan, dan didukung oleh strategi implementasi yang tepat memiliki manfaat seperti: mengurangi legitimasi masyarakat, apresiasi masyarakat, meningkatkan nilai bagi masyarakat, mengurangi komplain masyarakat, membantu pemecahan persoalan yang dihadapi masyarakat baik di bidang sosial, ekonomi maupun kesehatan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008) yang dahulu meneliti tentang pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada periode tahun 2005 dan digunakannya kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengujikembali apakah corporate social responsibility mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan

beberapa variabel dalam penelitian sebelumnya yang tidak dipergunakan adalah kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating. Tidak dipakainya variabel tersebut dikarenakan kepemilikan manajemen berpengaruh positif di dalam peningkatan luas pengungkapan pertanggungjawaban social perusahaan, sehingga digunakan variabel lain untuk menguji pengaruhnya di dalam hubungan corporate social responsibility dan nilai perusahaan.<sup>5</sup>

Selanjutnya, profitabilitas sebagai variabel independen digunakan dalam penelitian karena secara teoritis semakin tinggi profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin kuat pula hubungan pengungkapan social dengan nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dengan periode 2010-2014. Maka berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk memberikan judul.

**“PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

---

<sup>5</sup>Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI Pontianak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Masih ada perusahaan pertambangan yang belum mengetahui pentingnya *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* belum full *disclosure*.

## **2. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi penulisan pada masalah- masalah hanya pada :

- a. Peneliti hanya memfokuskan objek penelitian ini pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode tahun penelitian pada industry pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 2010 – 2014.
- c. Penelitian ini hanya membahas variable *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan dan Profitabilitas.

### **C. Perumusan Masalah**

- a. Apakah *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi nilai perusahaan ?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- c. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan meningkat ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan antara lain :

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial. Bagi perusahaan, dapat juga

memberikan gambaran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga pemerintah dapat menindaklanjuti pengesahan UU PT, dengan mewajibkan semua perusahaan di Indonesia untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

## 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

## 4. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan/standar, misalnya Bapepam, IAI dan sebagainya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

## 5. Bagi Penulis



Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dari pelaksanaan CSR dan pengalaman serta dapat menerapkan teori – teori perkuliahan ke dalam praktek dunia usaha dan memberikan gambaran nyata tentang dunia usaha khususnya pengukuran mengenai analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan CSR.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang diajukan dalam penyusunan skripsi ini untuk memberikan gambaran dari permasalahan pokok yang dicakup dalam uraian ringkas pada masing-masing bab. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan hal-hal pokok yang meliputi latar belakang permasalahan, identifikasi dan batasan masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini menguraikan mengenai teori-teori yang mendasari dilakukannya penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi tentang uraian populasi dan sampel penelitian, identifikasi variable, definisi operasional variable, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan dan analisis data.

#### Bab IV Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran objek penelitian industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam kriteria yang ditetapkan oleh penulis meliputi sejarah, visi, dan misi perusahaan.

#### Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan secara rinci mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis dan hasilnya serta pembahasan hasil penelitian sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

#### Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang akan melakukan penelitian yang serupa. Bab ini juga berisi keterbatasan atau masalah yang dihadapi selama penelitian.